Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 7(2) 2025: 186-192
DOI: 10.31289/jipikom.v7i2.6143
Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)
Available online http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom
Diterima: 08 Mei 2025; Direview: 08 Mei 2025; Disetujui: 30 Mei 2025

Pengaruh Media Sosial Dating Apps Bumble terhadap Perilaku Menyimpang pada Remaja di Universitas Medan Area

The Influence of the Dating App Bumble on Deviant Behavior Among Adolescents at Universitas Medan Area

Camelia Chairunissa Hutagaol & Ara Auza
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penggunaan aplikasi kencan daring seperti Bumble semakin populer di kalangan remaja dan dewasa muda, menawarkan kemudahan dalam membangun hubungan sosial. Namun, aplikasi ini juga berpotensi memunculkan perilaku menyimpang yang dapat berdampak pada kehidupan sosial dan psikologis penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Bumble terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Universitas Medan Area dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain digunakan untuk mencari pasangan, Bumble juga dimanfaatkan untuk hiburan dan memperluas jaringan sosial. Namun, beberapa bentuk perilaku menyimpang ditemukan, seperti manipulasi identitas, eksploitasi emosional, dan peningkatan risiko pergaulan bebas. Selain itu, ketergantungan pada komunikasi daring berpotensi mengurangi keterampilan sosial dalam interaksi tatap muka. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital serta kebijakan yang lebih ketat dari pengembang aplikasi untuk meminimalkan dampak negatif. Penelitian ini berkontribusi dalam kajian komunikasi dan sosiologi serta memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pengembang aplikasi dalam memahami dinamika interaksi sosial remaja di era digital.
Kata Kunci: Bumble; Media Sosial; Perilaku Menyimpang; Remaja; Komunikasi Daring

Abstract

The use of online dating applications such as Bumble is becoming increasingly popular among teenagers and young adults, offering convenience in building social relationships. However, these applications also have the potential to encourage deviant behavior that can impact users' social and psychological well-being. This study aims to analyze the influence of Bumble usage on deviant behavior among teenagers at Universitas Medan Area using a qualitative approach through in-depth interviews. The findings indicate that, besides being used to find romantic partners, Bumble is also utilized for entertainment and expanding social networks. However, several forms of deviant behavior were identified, including identity manipulation, emotional exploitation, and an increased risk of casual relationships. Additionally, excessive reliance on online communication may reduce face-to-face social interaction skills. These findings highlight the importance of digital literacy and stricter policies from app developers to minimize negative impacts. This study contributes to the fields of communication and sociology while providing insights for educators, parents, and app developers in understanding the dynamics of teenage social interactions in the digital era.
Keywords: *Bumble; Social Media; Deviant Behavior; Teenagers; Online Communication*

How to Cite*:* Hutagaol, C.C., & Auza, A., (2025). Pengaruh Media Sosial Dating Apps Bumble terhadap Perilaku Menyimpang pada Remaja di Universitas Medan Area. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 7(2): 186-192*

ISSN 2722- 1148 (Online)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Document Accepted 15/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 7(2) 2025: 186-192

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan cara individu berinteraksi dan membangun relasi sosial. Kemajuan ini tidak hanya berdampak pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga turut memengaruhi dinamika hubungan interpersonal, termasuk dalam hal mencari pasangan. Salah satu fenomena yang mencolok adalah meningkatnya penggunaan aplikasi kencan daring (*dating apps*), yang kini semakin populer di kalangan remaja dan dewasa muda (Ansari & Klinenberg, 2015; Hobbs et al., 2017). Aplikasi ini menjadi ruang baru yang mempertemukan individu dengan berbagai latar belakang tanpa batasan geografis.

Salah satu aplikasi kencan yang menonjol adalah **Bumble**, yang dikenal sebagai platform berbasis media sosial dengan konsep unik: hanya perempuan yang dapat memulai percakapan setelah terjadi kecocokan (David & Cambre, 2016). Pendekatan ini dianggap sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dalam ranah digital, sekaligus menantang norma interaksi kencan tradisional (Sales, 2015). Tidak hanya untuk mencari pasangan romantis, Bumble juga menyediakan fitur *BFF* dan *Bizz* yang memungkinkan penggunanya memperluas jaringan pertemanan dan koneksi profesional. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma bahwa relasi digital tidak selalu bermakna romantis, melainkan juga dapat menjadi sarana membangun modal sosial, dukungan emosional, dan kolaborasi profesional di era digital yang semakin terhubung (Ranzini & Lutz, 2017).

Penggunaan aplikasi kencan daring juga menimbulkan berbagai dampak, termasuk potensi perilaku menyimpang di kalangan penggunanya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kencan dapat meningkatkan risiko interaksi yang tidak aman, eksploitasi seksual, serta perubahan dalam norma dan nilai sosial (Sumter et al., 2017). Fenomena ini terjadi karena sifat interaksi digital yang bersifat instan dan anonim, sehingga membuka peluang perilaku impulsif dan tidak bertanggung jawab. Selain itu, penelitian lain juga mengindikasikan bahwa interaksi dalam aplikasi kencan dapat memengaruhi pola komunikasi interpersonal, mendorong objektifikasi diri, dan menurunkan standar etika dalam pergaulan sosial, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda (Chan, 2018; Timmermans & De Caluwé, 2017).

Di lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa, aplikasi ini berpotensi membentuk persepsi baru terhadap hubungan sosial. Banyak mahasiswa yang mengadopsi pendekatan relasi yang lebih pragmatis dan transaksional, dengan mengabaikan aspek kedalaman emosional. Hal ini tidak hanya berdampak pada cara mereka memandang relasi interpersonal, tetapi juga pada ekspektasi sosial dan norma interaksi dalam keseharian kampus (Sawyer & Smith, 2019).

Dari sisi psikologis, penggunaan aplikasi kencan secara berlebihan dikaitkan dengan meningkatnya kecemasan sosial, kesulitan membangun hubungan jangka panjang, dan penurunan harga diri (Paul, 2014; Valkenburg & Peter, 2009). Ketergantungan pada validasi digital—seperti *swipe* atau *match*—dapat menciptakan ekspektasi hubungan yang tidak realistis dan meningkatkan potensi kekecewaan. Realitas hubungan nyata yang lebih kompleks sering kali tidak sejalan dengan pengalaman interaktif di platform digital, sehingga menciptakan kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental pengguna, terutama mereka yang rentan terhadap tekanan sosial dan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi *Bumble* terhadap perilaku menyimpang pada remaja, khususnya mahasiswa di Universitas Medan Area. Aplikasi kencan daring seperti *Bumble* memungkinkan penggunanya membentuk relasi baru dengan pendekatan yang berbasis media sosial, di mana perempuan memiliki kontrol penuh untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 15/9/25

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

memulai percakapan. Meskipun aplikasi ini banyak digunakan untuk tujuan romantis, sosial, maupun profesional, penggunaannya di kalangan remaja dan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi dampak negatif, termasuk perilaku menyimpang.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasiswa aktif pengguna *Bumble*. Peneliti berupaya menggali motivasi awal penggunaan aplikasi, persepsi terhadap relasi digital, serta pengalaman-pengalaman pribadi yang berkaitan dengan dampak sosial atau psikologis. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana norma dan nilai sosial di lingkungan kampus dipengaruhi oleh interaksi yang dibangun melalui aplikasi ini. Fokus utama diarahkan pada indikasi perilaku menyimpang seperti perubahan pola komunikasi interpersonal, pelemahan batasan etika dalam pergaulan, serta pengaruh terhadap persepsi hubungan yang sehat dan realistis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang komunikasi, sosiologi, dan psikologi sosial, khususnya dalam konteks interaksi digital di kalangan remaja. Penelitian ini juga memiliki nilai praktis sebagai referensi bagi pendidik, konselor, dan orang tua untuk lebih memahami pola relasi digital yang berkembang di kalangan generasi muda. Di sisi lain, temuan ini juga penting bagi pengembang aplikasi kencan daring seperti *Bumble*, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang fitur yang tidak hanya inovatif, tetapi juga aman, etis, dan sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk memahami pengaruh penggunaan aplikasi *Bumble* terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Universitas Medan Area. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, motivasi, dan persepsi responden terkait penggunaan aplikasi kencan daring (Creswell, 2014; Flick, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendorong individu untuk menggunakan aplikasi *Bumble* serta bagaimana pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan pengguna lain di dalam aplikasi tersebut (Lincoln & Guba, 1985).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena sosial yang diamati dalam konteks nyata (Bogdan & Biklen, 2007). Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, data dikumpulkan langsung dari partisipan agar diperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan subjektif mengenai bagaimana aplikasi *Bumble* memengaruhi perilaku mereka—baik dari segi interaksi sosial, ekspektasi terhadap hubungan, maupun implikasi terhadap norma sosial yang berlaku di lingkungan akademik dan sosial mereka (Patton, 2015). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi potensi perubahan dalam cara pandang remaja terhadap hubungan dan interaksi digital, yang dapat berkontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang dinamika relasi sosial di era teknologi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Medan Area yang pernah menggunakan aplikasi *Bumble*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden yang memiliki pengalaman relevan dengan topik penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria pemilihan meliputi mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi tersebut dalam enam bulan terakhir dan bersedia berbagi pengalaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh data dari individu yang memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman yang masih segar terkait penggunaan aplikasi *Bumble*.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan daftar pertanyaan yang mencakup identitas responden, motivasi dan pola penggunaan *Bumble*, pengalaman dalam

Document Accepted 15/9/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

menggunakan aplikasi, persepsi tentang perilaku menyimpang, serta dampak aplikasi terhadap kehidupan sosial mereka (Kvale & Brinkmann, 2009). Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring, tergantung pada kenyamanan responden. Proses ini juga bertujuan menangkap nuansa subjektif pengalaman mereka, termasuk bagaimana mereka memaknai penggunaan aplikasi ini dalam konteks kehidupan sosial dan hubungan interpersonal mereka (Seidman, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengorganisasikannya untuk mempermudah analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, yang memudahkan interpretasi mendalam terhadap pola-pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang dianalisis secara kritis.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, digunakan teknik triangulasi sumber (Creswell & Poth, 2018), yakni membandingkan data antarresponden untuk menemukan pola konsisten. Selain itu, konfirmasi hasil juga dilakukan dengan meminta umpan balik dari partisipan guna memastikan akurasi interpretasi dan menghindari bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Penggunaan Aplikasi Bumble dan Teori Uses and Gratifications

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi Bumble dengan berbagai motivasi yang relevan dengan kategori gratifikasi dalam teori Uses and Gratifications. Teori ini menyatakan bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973). Dalam konteks penelitian ini, ditemukan empat motivasi utama:

1. Kebutuhan Hiburan (Diversion): Banyak responden menyatakan bahwa mereka menggunakan Bumble untuk mengisi waktu luang, mengurangi kebosanan, atau sekadar mencari kesenangan. Kategori ini mencerminkan kebutuhan untuk melepaskan diri dari tekanan sehari-hari melalui interaksi ringan.
2. Interaksi Sosial (Social Interaction): Beberapa responden mengaku menggunakan aplikasi untuk mencari teman baru atau memperluas jaringan sosial di luar lingkup pergaulan kampus. Hal ini sejalan dengan fungsi media sebagai fasilitator hubungan sosial (Sumter et al., 2017).
3. Hubungan Romantis dan Afeksi (Personal Relationships): Responden yang menggunakan aplikasi dengan tujuan mencari pasangan atau menjalin hubungan romantis termasuk dalam kategori ini. Mereka berharap dapat menemukan koneksi emosional melalui platform digital, sebagaimana diuraikan dalam studi oleh David dan Cambre (2016).
4. Konstruksi Diri dan Identitas Pribadi (Personal Identity): Sebagian pengguna menyatakan bahwa mereka menggunakan Bumble untuk mengekspresikan diri dan membangun citra diri yang mereka anggap ideal. Ini termasuk penggunaan foto tertentu, bio yang menarik, dan pengelolaan profil secara strategis—praktik yang dikaitkan dengan teori self-presentation (Goffman, 1959).

Dengan demikian, teori UGT tidak hanya menjelaskan motivasi penggunaan, tetapi juga membuka ruang bagi analisis lebih dalam terhadap konsekuensi sosial dan psikologis dari interaksi digital. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi secara sehat, maka potensi perilaku menyimpang pun meningkat—termasuk manipulasi identitas, eksploitasi emosional, hingga kecanduan validasi daring.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 15/9/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

Ketidaksesuaian antara Kebutuhan dan Kenyataan → Munculnya Perilaku Menyimpang

Meskipun mayoritas responden menggunakan aplikasi Bumble dengan motivasi yang tergolong wajar—seperti mencari teman, hiburan, atau hubungan romantis—hasil wawancara mengungkap bahwa dalam praktiknya, interaksi yang terjadi di dalam aplikasi tidak selalu berjalan sesuai ekspektasi awal. Sifat aplikasi yang bersifat cepat, instan, dan anonim cenderung membuka ruang bagi pengguna untuk melakukan perilaku impulsif dan menyimpang. Beberapa bentuk perilaku tersebut antara lain sexting (berbagi pesan atau gambar seksual), ghosting (menghilang tanpa penjelasan setelah membangun komunikasi intens), serta pertemuan fisik spontan yang dilakukan tanpa pertimbangan risiko, seperti tanpa pengawasan, tanpa pemberitahuan pihak ketiga, atau tanpa perlindungan yang memadai.

Selain itu, kebutuhan akan validasi sosial yang tinggi—seperti keinginan untuk mendapatkan banyak match, like, atau perhatian dari pengguna lain—sering kali mendorong individu, khususnya perempuan, untuk melakukan objektifikasi diri. Hal ini terlihat dari kecenderungan menampilkan foto yang sensual atau eksplisit demi menarik perhatian dan meningkatkan interaksi. Menurut Timmermans dan De Caluwé (2017), praktik ini tidak hanya mencerminkan tekanan sosial yang dialami pengguna, tetapi juga berkontribusi terhadap distorsi cara pandang terhadap diri dan hubungan interpersonal.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka Uses and Gratifications Theory (UGT). Meskipun teori ini menekankan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhannya, UGT tidak menjamin bahwa pemanfaatan media akan selalu menghasilkan dampak positif. Ketika kebutuhan yang diharapkan dari media—seperti afeksi, validasi diri, atau hiburan—tidak terpenuhi secara sehat, maka individu berisiko melakukan deviasi perilaku sebagai bentuk kompensasi. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara motivasi awal dan kenyataan yang dialami dapat menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang, khususnya di kalangan remaja yang masih dalam tahap eksplorasi identitas dan hubungan sosial.

Pengaruh Media sosial dating apps Bumble terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Universitas Medan Area

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dating apps Bumble memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Universitas Medan Area. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi ini dengan berbagai motivasi, mulai dari mencari teman baru, membangun hubungan romantis, hingga sekadar hiburan. Motivasi ini sejalan dengan teori penggunaan dan kepuasan (Uses and Gratifications Theory) yang menyatakan bahwa individu memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973). Namun, dalam praktiknya, penggunaan Bumble juga memunculkan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan psikologis penggunanya.

Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang ditemukan dalam penelitian ini adalah manipulasi identitas. Beberapa responden mengakui bahwa mereka atau pengguna lain seringkali memalsukan identitas mereka, baik dengan menggunakan foto yang berbeda, memberikan informasi palsu, atau berpura-pura menjadi seseorang yang bukan dirinya. Fenomena ini didukung oleh teori self-presentation dalam komunikasi daring yang dikemukakan oleh Goffman (1959), di mana individu cenderung mengatur dan mengontrol bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain, terutama dalam lingkungan virtual yang menawarkan anonimitas lebih besar (Walther, 1996). Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti penipuan emosional dan kekecewaan dalam hubungan sosial.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 15/9/25
Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

Selain manipulasi identitas, penelitian ini juga menemukan adanya eksploitasi emosional sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang yang muncul dari penggunaan Bumble. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami atau mengetahui adanya pengguna yang memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui aplikasi ini untuk kepentingan pribadi, seperti keuntungan finansial atau manipulasi emosional. Eksploitasi ini dapat menyebabkan dampak psikologis negatif, seperti perasaan tidak aman, kecemasan sosial, dan ketidakpercayaan terhadap hubungan interpersonal (Joinson, 2003). Kondisi ini semakin diperburuk dengan sifat komunikasi daring yang cenderung kurang memberikan isyarat non-verbal, sehingga membuat pengguna lebih rentan terhadap manipulasi (Walther & Parks, 2002).

Dampak penggunaan Bumble terhadap kehidupan sosial remaja di Universitas Medan Area juga beragam. Beberapa responden mengungkapkan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam memperluas jaringan sosial dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Namun, di sisi lain, beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih bergantung pada komunikasi daring dibandingkan interaksi tatap muka. Hal ini sesuai dengan penelitian Turkle (2011) yang menyatakan bahwa meningkatnya ketergantungan pada komunikasi digital dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung dan memperlemah keterampilan sosial dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks perilaku menyimpang, penelitian ini juga menemukan bahwa ada kecenderungan peningkatan risiko pergaulan bebas di kalangan pengguna Bumble. Beberapa responden mengaku bahwa aplikasi ini memberikan akses yang lebih mudah untuk bertemu dengan orang baru dan menjalin hubungan yang bersifat sementara. Hal ini berpotensi mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valkenburg dan Peter (2009), di mana interaksi yang difasilitasi oleh media sosial dapat meningkatkan kemungkinan keterlibatan dalam perilaku berisiko.

Dengan adanya berbagai temuan ini, penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dalam penggunaan aplikasi kencan daring seperti Bumble. Edukasi mengenai etika dalam berkomunikasi secara daring serta pemahaman akan potensi risiko dari penggunaan media sosial kencan perlu ditingkatkan, baik melalui institusi pendidikan maupun kebijakan yang lebih ketat dari pengembang aplikasi. Dengan demikian, pengguna dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi ini tanpa terjebak dalam perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Bumble oleh remaja di Universitas Medan Area dilandasi oleh empat motivasi utama sesuai kerangka Uses and Gratifications Theory (UGT): hiburan, interaksi sosial, hubungan romantis, dan ekspresi identitas diri. Bumble digunakan untuk mengisi waktu luang, mencari teman baru, membangun hubungan, serta menampilkan citra diri ideal melalui strategi presentasi diri di profil digital. Teori UGT menegaskan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, pemanfaatan media tidak selalu berujung pada hasil positif.

Dalam praktiknya, terdapat ketidaksesuaian antara harapan pengguna dan realitas interaksi di aplikasi. Sifat Bumble yang cepat, anonim, dan berbasis visual memicu berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti sexting, ghosting, pertemuan fisik spontan tanpa pertimbangan risiko, hingga objektifikasi diri demi validasi sosial. Beberapa pengguna juga melakukan manipulasi identitas, dengan memalsukan informasi atau menggunakan foto yang tidak sesuai kenyataan, serta melakukan eksploitasi emosional demi keuntungan pribadi.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 15/9/25
Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25

Praktik-praktik ini memperlihatkan sisi gelap interaksi digital, terutama bagi remaja yang masih dalam fase eksplorasi identitas dan rentan terhadap tekanan sosial.

Walaupun ada manfaat seperti perluasan jejaring sosial dan peningkatan komunikasi interpersonal, penggunaan Bumble juga menimbulkan ketergantungan pada komunikasi daring serta melemahkan keterampilan interaksi langsung. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa media tidak netral, dan konteks penggunaannya sangat memengaruhi dampak sosial dan psikologis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sangat penting untuk membekali remaja agar mampu menggunakan aplikasi dengan bijak dan terhindar dari konsekuensi negatif yang menyertai penggunaan media sosial berbasis relasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theory and methods (5th ed.). Boston: Pearson.

Chan, L. S. (2018). Ambivalence in networked intimacy: Observations from gay dating app use. New Media & Society, 20(7), 2566–2581. https://doi.org/10.1177/1461444817727156

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

David, G., & Cambre, C. (2016). Screened intimacies: Tinder and the swipe logic. Social Media + Society, 2(2), 1-10.

Flick, U. (2018). An introduction to qualitative research (6th ed.). London: Sage Publications.

Goffman, E. (1959). The Presentation of Self in Everyday Life. New York: Doubleday.

Joinson, A. N. (2003). Understanding the Psychology of Internet Behaviour: Virtual Worlds, Real Lives. Palgrave Macmillan.

Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. Public Opinion Quarterly, 37(4), 509–523. https://doi.org/10.1086/268109

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. Newbury Park, CA: Sage.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications

Paul, A. (2014). Is online better than offline for meeting partners? Depends: Are you looking for love or sex? Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 17(10), 664–667. https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0059

Seidman, I. (2019). Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences (5th ed.). New York: Teachers College Press.

Sumter, S. R., Vandenbosch, L., & Ligtenberg, L. (2017). Love me Tinder: Untangling emerging adults' motivations for using the dating application Tinder. Telematics and Informatics, 34(1), 67-78

Timmermans, E., & De Caluwé, E. (2017). To Tinder or not to Tinder, that's the question: An individual differences perspective to Tinder use and motives. Personality and Individual Differences, 110, 74–79. https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.01.026

Turkle, S. (2011). Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other. Basic Books.

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2009). Social consequences of the Internet for adolescents. Current Directions in Psychological Science, 18(1), 1–5. https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01595.x

Walther, J. B. (1996). Computer-Mediated Communication: Impersonal, Interpersonal, and Hyperpersonal Interaction. Communication Research, 23(1), 3-43.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 15/9/25
Access From (repository.uma.ac.id)15/9/25